

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS
VIII SMP SWASTA GAJA MADA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Ayu Mutia
NPM. 1302080193



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

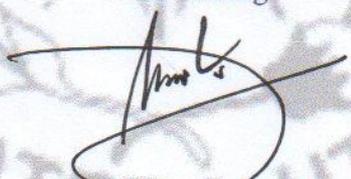
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Mutia
N.P.M : 1302080193
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

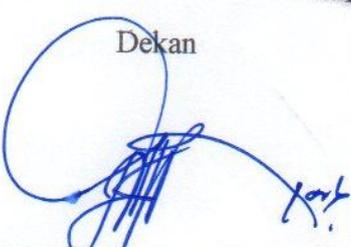
Medan, Februari 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing

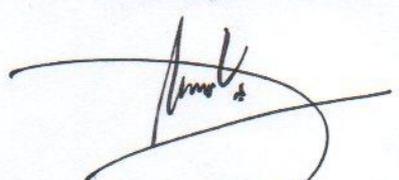

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 19 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ayu Mutia
NPM : 1302080193
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.

ABSTRAK

Ayu Mutia Effendi. NPM. 1302080193. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gaja Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Masalah dalam penelitian ini penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Positive reinforcement* untuk meningkatkan kebersihan lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Positive reinforcement* Dapat Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Gajah Mada Medan yang beralamat di Jalan H. M Said No. 19, Gaharu, Kec. Medan Timur Kota Medan Sumatera Utara.

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement untuk meningkatkan kebersihan lingkungan pada siswa dikelas VIII di SMP Swasta Gajah Mada tahun pembelajaran 2018/2019 dapat membantu para siswa-siswi dalam meningkatkan kebersihan lingkungan.

Dari hasil beberapa kali pertemuan konseling didapati bahwa ada perubahan dari siswa, beberapa siswa sudah mulai merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Dari hasil yang didapati selama proses konseling peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement dapat meningkatkan kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Positive Reinforcement

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Positive Reinforcement* untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ibunda tercinta Suprapmi dan ayahanda tercinta Alm. Darwin Effendi yang telah mengasuh, membimbing dan

membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Syamsuryunita, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

- Seluruh sahabat yang banyak ikut membantu dalam mendoakan penulis dan teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah SWT Penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, dan juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Iya rabbal alamin.

Wassalamu ‘alaikum wr. wb.

Medan, Januari 2019

Penulis

Ayu Mutia Effendi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Bimbingan Kelompok	9
1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok	9
1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	10
1.3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	12
1.4. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok	13
2. Pengertian Teknik <i>Positive reinforcement</i>	14

2.1. Jenis – Jenis Teknik <i>Positive reinforcement</i>	16
2.2. Pendidikan Budi Pekerti.....	14
2.3. Prinsip – Prinsip Penerepan Teknik <i>Positive reinforcement</i>	18
3. Pengertian Lingkungan	19
4. Ciri-ciri Kebersihan Lingkungan	21
B. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Data	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
C. Keterbatasan Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	25
Tabel 3.3 Objek Penelitian	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling (RPL)

Daftar Riwayat Hidup

Lembar Observasi

Pedoman Wawancara

Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)

Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal (K-2)

Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)

Surat Keterangan Seminar

Surat Pengesahan Seminar

Surat Pernyataan Plagiat

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Menurut Irwanto Bagus dkk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 18) Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', dari definisi

tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebuah cara mendidik atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan membanggakan. Bila dijelaskan secara spesifik, maka definisipendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agara mendapat tujuan yang diharapkan bersama.

Di dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengarahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama.

Dalam amandemen, dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di sekolah dasar, dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan sebagaimana berikut.

(1). Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”, (2). Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan

pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003.

Setiap orang dalam kehidupannya sehari-hari tidak luput dari berbagai masalah. Dari sekian masalah yang dihadapinya, ada masalah yang dapat dipecahkannya sendiri, tetapi ada juga masalah yang tidak dapat di pecahkannya sendiri sehingga dia membutuhkan bantuan orang lain. Adapun yang menjadi sumber masalah bagi konseli (kecemasan atau ketegangan) ialah adanya ketidak sesuaian antara pengalaman dan konsep diri.

Prayitno (2012 : 15) Salah satu bentuk bantuan yang bisa diberikan di antaranya pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan perkembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Proses bantuan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada konseli menekankan kepada keterampilan efektif untuk memudahkan proses bantuan tersebut. Guru BK/Konselor yang efektif harus mempunyai keterampilan untuk merangsang konseling bergerak dengan menggunakan berbagai layanan bimbingan dan konseling, sehingga melalui penggunaan layanan-layanan tersebut memungkinkan konseli menjadi orang yang mampu membantu dirinya sendiri.

Menurut Prayitno (2004 : 18) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya..

Menurut Jumarin (2005 : 88) *Reinforcement* (penguatan) adalah stimulus yang menjadi konsekuensi tingkah laku manusia. Apabila suatu respon atau tingkah laku telah dilakukan, dan sesudah itu dihadirkan suatu stimulus (benda atau kejadian) sebagai akibat atau konsekuensi dari tingkah laku tersebut, dan mengakibatkan tingkah laku tersebut sering muncul, meningkat atau diperkuat, maka peristiwa tersebut dinamai penguatan positif. Senyuman, belaian, perhatian, pelukan, aplaus, uang, benda, makanan dan sebagainya disebut *positive reinforce*, apabila kehadirannya meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku.

Menurut Slamet Riyadi (2002 : 64) ialah bagian dari integral ilmu kesehatan masyarakat yang khususnya mempelajari dan juga menangani hubungan manusia dengan lingkungannya di dalam keseimbangan dari ekologi dengan sebuah tujuan membina dan juga meningkatkan derajat kesehatan atau juga kehidupan yang sangat optimal.

Berdasarkan observasi saya, siswa yang tidak sadar akan dampak lingkungan yang buruk, mereka sangat membutuhkan bantuan atau perhatian

khusus untuk mengatasi masalah yang sedang di alami oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat di lakukan oleh Guru BK/Konselor untuk menungkatkan kebersihan lingkungan disekolah dengan pemberian Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik *Reinforcement* pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba membuat satuan bimbingan dalam bentuk pemberian bantuan yaitu menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk meningkatkan Kebersihan lingkungan.

Adapun judul penelitian ini yaitu **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Positive reinforcement* untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di indentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Siswa sering membuang sampah tidak pada tempatnya.
2. Kurangnya kesadaran siswa terhadap sampah di dalam kelas maupun di sekolah.
3. Kurangnya peduli siswa terhadap lingkungan sekitar.
4. Siswa sering meludah di pot bunga.
5. Tidak mengakui kesalahan membuang sampah tidak pada tempatnya
6. Siswa tidak mau ikut dalam bergotong / royong di sekolah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal pokok dalam penelitian karena luasnya masalah yang ada dan keterbatasan yang dimiliki peneliti waktu, tenaga dan kemampuan. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Positive reinforcement* dan Kebersihan Lingkungan Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Positive reinforcement* Untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Positive reinforcement* Dapat Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa konseling yang diberikan konselor dapat Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SMP Swasta Gajah Mada Medan mengenai peranan guru dan konselor dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Pada Siswa Kelas VIII.

3. Bagi Siswa

Dengan Layanan Bimbingan Kelompok melalui teknik *Reinforcement* siswa dapat meningkatkan kebersihan dalam dirinya, mengembangkan kreativitas, dapat berempati, dan dapat jujur terhadap dirinya sendiri.

4. Bagi Guru

Dapat membantu para guru dalam membimbing siswa untuk dapat melihat lingkungan sekitar mereka, jujur dengan diri sendiri, dapat memilih mana yang baik dan yang buruk dan semangat dalam menjalani hidupnya yang masih dalam fase mencari jati diri.

5. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bisa digunakan untuk memberikan sumbangsih mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Positive reinforcement* Dapat Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara umum, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Prayitno (2004: 18) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama

dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Winkel dalam buku Sri Hartuti (2004: 56) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki. Ada beberapa

tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut Amti (2002: 108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga menembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
6. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.
7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Menurut Prayitno (2000: 178) Tujuan bimbingan kelompok adalah:

1. Mampu berbicara di depan orang banyak
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.

3. Belajar menghargai pendapat orang lain,
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya,

1.3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

1.4. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

1. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (2003: 35) bahwa peranan pemimpin kelompok ialah:

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- c. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadidalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.

- d. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia / mereka itu menderita karenanya.
- e. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

2. Pengertian Teknik *Positive reinforcement*

Secara psikologis setiap orang membutuhkan penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, mendapatkan tempat dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang telah menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu harus dalam bentuk materi, akan tetapi bisa dilakukan dalam bentuk-bentuk lain seperti memberikan pujian dengan ucapan misalnya: terima kasih, bagus, sikapmu sangat baik, pakaianmu rapih atau kata-kata lain yang sejenis, dimana seseorang yang mendapat pujian atau penghargaan tersebut merasa dihargai. Sehingga, prestasi atau tingkah laku yang baik itu dapat dipertahankan dan ditingkatkan serta akan berulang di masa yang akan datang.

Akan tetapi kenyataan di lapangan masih ada dari sebagian individu yang masih memberikan penghargaan berupa materi. Hal tersebut dapat menyebabkan individu itu menjadi ketergantungan pada suatu materi yang dijadikan sebagai penghargaan baginya. Dan dalam hal ini perlu adanya peran guru BK dalam penanganan masalah tersebut agar dapat meminimalisir tingkah laku yang kurang tepat.

Menurut Jumarin (2005: 88) *Reinforcement* (penguatan) adalah stimulus yang menjadi konsekuensi tingkah laku manusia. Apabila suatu respon atau tingkah laku telah dilakukan, dan sesudah itu dihadirkan suatu stimulus (benda atau kejadian) sebagai akibat atau konsekuensi dari tingkah laku tersebut, dan mengakibatkan tingkah laku tersebut sering muncul, meningkat atau diperkuat, maka peristiwa tersebut dinamai penguatan positif. Senyuman, belaian, perhatian, pelukan, aplaus, uang, benda, makanan dan sebagainya disebut *positive reinforce*, apabila kehadirannya meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku.

Menurut Jumarin dalam buku Moh. Uzer Usman (2000: 80) penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya. Sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau

membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Teknik *Reinforcement* ini merupakan suatu pendekatan psikologi yang sangat penting bagi manusia. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang itu dapat menentukan, memilih dan mengambil keputusan dalam dinamika kehidupan. Teori ini bisa digunakan pada berbagai macam situasi yang seringkali dihadapi manusia.

2.1. Jenis – Jenis Teknik *Positive reinforcement*

Menurut Muh Rarozin dan Kartika Nur Fathiyah (2004: 33), *reinforcement* atau penguatan dibagi menjadi dua, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif.

2.1.1. *Positive reinforcement* (Penguatan Positif)

Penguatan positif (*positive reinforcement*) adalah suatu rangsangan yang diberikan untuk memperkuat kemungkinan munculnya suatu perilaku yang baik sehingga respons menjadi meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung.

Rangsangan yang diberikan untuk penguatan positif dapat berupa hal-hal dasar seperti, makanan, minuman, sex, dan kenyamanan pisikal. Selain itu, beberapa hal-hal lain seperti uang, persahabatan, cinta, pujian, penghargaan, perhatian, dan kesuksesan karir juga dapat digunakan sebagai rangsangan penguatan positif. Terdapat dua tipe penguat positif, yaitu penguat primer dan penguat sekunder. Primary reinforcers (Penguat primer) merupakan penguat secara alami yang tidak memerlukan pembelajaran untuk menghasilkan efek menyenangkan. Misalnya, seseorang secara alami dapat menentukan makanan

kesukaan sehingga ketika stimulus yang diberikan berupa makanan kesukaan orang tersebut maka ia akan memberikan respon yang positif.

a. Primary reinforcers (Penguat primer) merupakan penguat yang diperoleh dari hasil pembelajaran (berupa pengalaman). Misalnya, seorang anak mendapat pujian atau hadiah setelah menolong orang lain sehingga ia kelak akan suka menolong orang lain.

2.1.2. Negative Reinforcement (Penguatan Negatif)

Negative Reinforcement adalah peningkatan frekuensi suatu perilaku positif karena hilangnya rangsangan yang merugikan (tidak menyenangkan). Dua tipe kondisi penguatan negative yaitu:

a. Escape conditioning merupakan penguatan perilaku karena adanya suatu kejadian menghasilkan efek negatif. Beberapa stimulus atau kejadian yang bilamana dihentikan atau dihilangkan akan meningkatkan atau memelihara kekuatan respon. *Escape Conditioning* adalah bentuk penguatan negatif karena sesuatu yang negatif dihilangkan. Sebagai contoh, seorang anak yang dikurung di dalam kamar selama satu jam akan menangis sejadi-jadinya kemudian orang tua yang tidak tega membiarkannya keluar dari kamarnya. Dalam kasus ini, telah terjadi penguatan negatif dimana anak akan terbiasa melakukan hal tersebut jika dikurung di dalam kamar. Penghindaran (Avoidance conditioning) yaitu respon untuk mencegah sesuatu yang tidak menyenangkan atau melakukan pencegahan.

2.2. Prinsip – Prinsip Penerepan Teknik *Positive reinforcement*

2.2.1. Prinsip-prinsip Penerapan Penguatan Positif (*Reinforcement* Positive)

Komalasari dkk (2004:162) Ketika menggunakan penguatan positif, konselor perlu memperhatikan prinsip-prinsip *reinforcement* agar mendapat hasil yang maksimal. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

1. Penguatan positif (*reinforcement positif*) tergantung pada penampilan tingkah laku yang diinginkan.
2. Tingkah laku yang diinginkan diberi penguatan segera setelah tingkah laku tersebut ditampilkan.
3. Pada tahap awal, proses perubahan tingkah laku yang diinginkan diberi penguatan setiap kali tingkah laku tersebut ditampilkan.
4. Ketika tingkah laku yang diinginkan sudah dapat dilakukan dengan baik, penguatan diberikan secara berkala dan pada akhirnya dihentikan.
5. Pada tahap awal, penguatan social selalu diikuti dengan penguatan yang berbentuk benda.

2.2.2. Langkah-langkah pemberian penguatan (*reinforcement*)

Menurut Komalasai dkk, (2004:164) Beberapa langkah pemberian penguatan yang yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi tentang permasalahan melalui analisis ABC.
 - a. *Antecedent* (pencetus perilaku)
 - b. *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan; frekuensi, intensitas, dan durasi)
 - c. *Consequence* (akibat yang diperoleh dari perilaku tersebut)

- d. Memilih perilaku target yang ditingkatkan
- e. Menetapkan data awal perilaku awal
- f. Menentukan *reinforcement* yang bermakna
- g. Menetapkan jadwal pemberian *reinforcement*
- h. Penerapan *reinforcement* positif.

3. Pengertian Lingkungan

Kebersihan lingkungan hendaknya tidak terpisahkan dari setiap manusia, lingkungan yang bersih akan memberikan manfaat yang besar kepada manusia dan sebaliknya lingkungan yang kotor akan memberikan masalah yang besar kepada manusia. Oleh sebab itu kita wajib menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita, mulai dari diri sendiri, mulai dari hal terkecil dan mulai dari sekarang.

Menurut Slamet Riyadi (2002: 64) adalah bagian dari integral ilmu kesehatan masyarakat yang khususnya mempelajari dan juga menangani hubungan manusia dengan lingkungannya di dalam keseimbangan dari ekologi dengan sebuah tujuan membina dan juga meningkatkan derajat kesehatan atau juga kehidupan yang sangat optimal.

Menurut Ahmad (2007: 13) lingkungan hidup adalah sistem kehidupan di mana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistem.

Menurut St. Munajat Danusaputra dalam buku Darsono (2005: 45) Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Menurut Otto Soemarwoto (2001: 56) mengemukakan bahwa dalam bahasa Inggris istilah lingkungan adalah environment. Selanjutnya dikatakan, lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya. Contoh, pada hewan seperti kucing, segala sesuatu di sekeliling kucing dan berpengaruh pada keberlangsungan hidup kucing tersebut maka itulah lingkungan hidupnya.

Demikian pula pada suatu jenis tumbuhan tertentu, misalnya pohon mangga atau padi di sawah, segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan atau kehidupan tanaman tersebut itulah lingkungan hidupnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Selanjutnya, bagaimana untuk lingkungan hidup manusia?

Tentunya Anda telah dapat menyimpulkannya bukan? Pada intinya bergantung pada apa dan siapa yang menjadi sorotan dan kajiannya. Jika manusia menjadi sorotan atau kajiannya, lingkungan hidupnya adalah segala sesuatu mulai dari udara yang menyentuh hidungnya sampai kepada benda-benda angkasa yang jaraknya ratusan juta kilometer dari planet bumi ini, jika mempengaruhi kehidupan di muka bumi ini maka menjadi lingkungan hidup bagi manusia. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa lingkungan atau lingkungan hidup adalah segala sesuatu (benda, keadaan, situasi) yang ada di sekeliling makhluk hidup dan berpengaruh terhadap kehidupan (sifat, pertumbuhan, persebaran) makhluk hidup yang bersangkutan. Lingkungan hidup baik faktor biotik maupun abiotik berpengaruh dan dipengaruhi manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat di manfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia karena lingkungan memiliki daya dukung.

4. Ciri-ciri Kebersihan Lingkungan

Tinggal di lingkungan yang sehat dan bersih adalah keinginan semua orang. Namun tidak semua orang bisa membiasakan diri untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya untuk tetap bersih. Maka dari itu diperlukan kesadaran untuk mendapatkan lingkungan yang bersih sehingga layak untuk ditempati.

Adapun ciri-ciri lingkungan yang bersih adalah:

1. Lebih nyaman ditempati
2. Memiliki aroma yang segar
3. Bebas dari debu
4. Jauh dari hewan pengerat
5. Memiliki saluran pembuangan yang lancar dan baik

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah: Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk Kerbersihan Lingkungan.

Dari beberapa teori yang ada dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

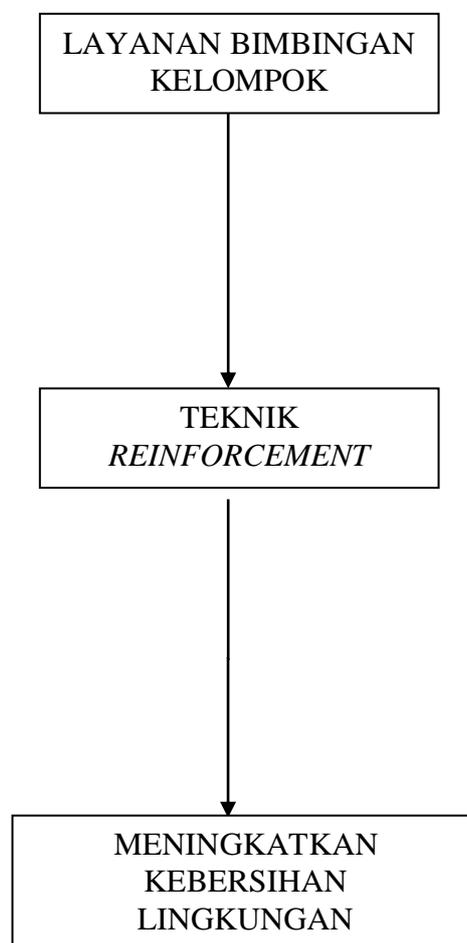
Teknik *Reinforcement* ini merupakan suatu pendekatan psikologi yang sangat penting bagi manusia. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang itu dapat menentukan, memilih dan mengambil keputusan dalam dinamika kehidupan. Teori ini bisa digunakan pada berbagai macam situasi yang seringkali dihadapi manusia.

Kebersihan Lingkungan akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan tetap sehat terawat secara kontinyu. Bila sudah terbiasa menjaga kebersihan maka jika melihat tempat yang tidak bersih perlu segera kita bersihkan agar hilang dari pandangan mata. Semakin banyak kotoran

yang dibiarkan menumpuk semakin tidak baik untuk dilihat yang lebih bahaya lagi akan mendatangkan berbagai penyakit atau wabah di sekitarnya.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Gajah Mada Medan yang beralamat di Jalan H. M Said No. 19, Gaharu, Kec. Medan Timur Kota Medan Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai Maret 2019.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Persetujuan Judul		■														
3	Penulisan Proposal			■													
4	Bimbingan Proposal				■												
5	Seminar Proposal					■											
6	Riset						■										
7	Menyebarkan angket							■									
8	Pengumpulan data								■								
9	Pengelolaan data									■							
10	Bimbingan skripsi										■						
11	Perbaikan skripsi											■					
12	ACC skripsi															■	
13	Sidang Meja Hijau																■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah meraka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Arikunto (2010: 131) populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.

Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan memberikan informasi mengenai situasi sekolah, guru-guru pengajar yang memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa, guru bimbingan konseling yang memberikan saran serta informasi mengenai siswa yang kurang kesadaran dengan kebersihan lingkungan diSMP Swasta Gajah Mada Medan.

Tabel 3.2: Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	30
2	VIII B	28
3	VIII C	27
Jumlah	3 Kelas	85

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 132) teknik *purposivesampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu dari 3 kelas VII peneliti mengambil 10 orang siswa/i dari kelas VIISMP Swasta Gajah Mada Medandengan teknik *purposive sampling* seperti tabel di bawah ini, serta berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

Tabel 3.3: Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII A	30	4
2	VIII B	28	3
3	VIII C	27	3
Jumlah	3 Kelas	85	10

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terikat) yaitu variabel Y. Di dalam penelitian ini variabel penelitiannya yaitu Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Positive reinforcement* Untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan.

D. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasionalisasi penelitian sebagai berikut:

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal

Teknik *Reinforcement* adalah merupakan suatu pendekatan psikologi yang sangat penting bagi manusia. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang itu dapat menentukan, memilih dan mengambil keputusan dalam dinamika kehidupan. Teori ini bisa digunakan pada berbagai macam situasi yang seringkali dihadapi manusia.

Kebersihan Lingkungan adalah lingkungan yang dijaga dan dirawat sehingga layak untuk ditempati. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan tetap sehat terawat secara kontinyu. Bila sudah terbiasa menjaga kebersihan maka jika melihat tempat yang tidak bersih perlu segera kita bersihkan agar hilang dari pandangan mata. Semakin banyak kotoran yang dibiarkan menumpuk semakin tidak baik untuk dilihat yang lebih bahaya lagi akan mendatangkan berbagai penyakit atau wabah di sekitarnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan non tes.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrument penelitian yaitu:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006: 126) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap". Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan terfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel guna mengetahui meningkatnya kebersihan pada siswa kelas VII di SMP Swasta Gajah Mada Medan.

PEDOMAN OBSERVASI

DI SMP SWASTA GAJAH MADA MEDAN T.P 2018/2019

Observasi : Ayu Mutia Effendi
 Tempat Observasi : SMP Swasta Gajah Mada Medan
 Hal Yang di Observasi : Siswa yang Menjaga Kebersihan Lingkungan Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2017 - 2018.

No	Indikator Observasi	Jawaban
1	Peran Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan	
2	Ketersediaan dan Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah	
3	Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan	
4	Peran sekolah dalam mengatasi masalah kebersihan lingkungan.	
5	Peranan Siswa dalam Merawat Lingkungan	

PEDOMAN WAWANCARA
SMP SWASTA GAJAH MADA MEDAN T.P 2018/2019

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Perkembangan Pendidikan di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan?	
2	Bagaimana Visi dan Misi di SMP Swasta Gajah Mada Medan?	
3	Bagaimana Keadaan Tenaga Pengajar di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan?	
4	Apa Yang Bapak Ketahui Tentang Bimbingan dan Konseling?	
5	Bagaimana Keadaan Konselor di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan?	
6	Bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan yang terkait dengan bimbingan dan konseling?	

7	Menurut Bapak Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Dilakukan Guru Bimbingan Dan Konseling Atau Konselor di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan?	
8	Sejauh Mana Keterlibatan Stake Holder di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling?	
9	Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Pernah Dilakukan di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan?	
10	Bagaimana sebelumnya mengetasi siswa yang tidak sadar akan kebersihan lingkungan di SMP Swasta Gajah Mada Medan?	

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono 2011: 335) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut: tahap analisis data terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009: 157), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit/kecil.

Dalam hal ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada guru pembimbing dan konseling para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap skripsi ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi ini langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

2. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan.

4. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang terkait dengan Penerapan Layanan Bimbingan

Kelompok dengan Teknik *Positive reinforcement* Untuk Meningkatkan Kebersihahan Lingkungan Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, ini diperoleh melalui hasil observasi dan interview atau wawancara, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SMA Gajah Mada Medan

Yayasan Perguruan Gajah Mada didirikan pada tahun 1977 dengan nama Yayasan Perguruan Gajah Mada Sumatera Utara yang didirikan oleh Prof. Drs. H. Anwar Pane. Dasar pemberian nama sesuai dengan misi sekolah. Misi sekolah yaitu untuk melakukan pembauran (mempercepat program pembauran bangsa melalui sekolah) khususnya di antara siswa yang pribumi dengan siswa yang non-pribumi. Sehubungan dengan misi tersebut dan sesuai dengan sumpah palapa Gajah Mada yaitu ingin mempersatukan seluruh nusantara maka terbentuklah Yayasan Perguruan Gajah Mada. Pada tahun 1977 Yayasan Perguruan Gajah Mada masih menyelenggarakan SD (Sekolah Dasar)-SMP (Sekolah Menengah Pertama). Kemudian seiring dengan kemajuan sekolah, pada tahun 1982 didirikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Di mana izin pendirian dikeluarkan oleh kantor wilayah Dep. Pendidikan & Kebudayaan provinsi Sumatera Utara.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Gajah Mada Medan

a. Visi

Melahirkan kader pemimpin dan intelektual yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta unggul dalam prestasi

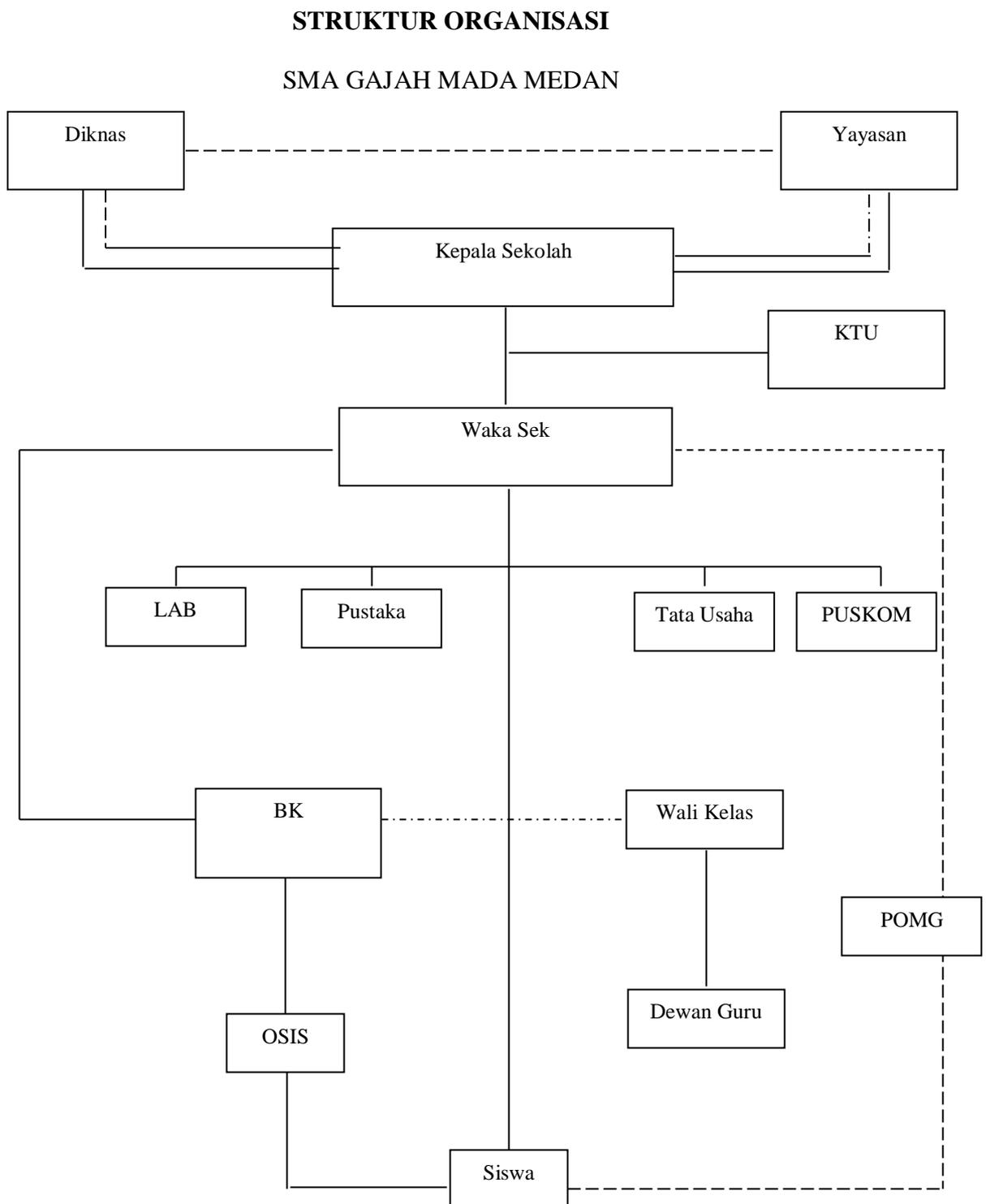
b. Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan pada pengembangan iman dan taqwa
2. Menyelenggarakan kegiatan pada peningkatan kecerdasan, kreativitas, dan kemandirian.
3. Mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan tinggi
4. Mempersiapkan peserta didik memasuki masyarakat global

c. Tujuan

1. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang memiliki iman dan taqwa yang kuat.
2. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang cerdas, kreatif dan mandiri
3. Mendorong untuk mencapai pendidikan yang tinggi
4. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang siap menerima informasi global

3. Struktur Organisasi SMA Gajah Mada Medan



Sumber : SMA Gajah Mada Medan

4. Tata Kerja Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

- 1) Berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor.
- 2) Berfungsi dan bertindak sebagai pimpinan, innovator dan motivator

b. Kepala Tata Usaha

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan kesiswaan
- 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengiriman ketatausahaan secara berkala.

c. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kurikulum pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusun program pengajaran, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum.
- 4) Menyusun pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan STTB.

- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
 - 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
 - 9) Mengatur mutasi siswa
 - 10) Melakukan supervisi administrasi dan akademis
 - 11) Menyusun laporan
- d. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
- 1) Mengatur program pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan kesiswaan
 - 3) Menyusun dan membina program kegiatan OSIS, meliputi; kepemimpinan, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), paskibraka, pecinta alam, koperasi sekolah, ekstrakurikuler.
 - 4) Mengatur program pesantren kilat
 - 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan penilaian siswa teladan
 - 6) Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
 - 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan menerima beasiswa
 - 8) Menyusun laporan
- e. Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar.
 - 2) Merencanakan program pengadaannya
 - 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana

- 4) Mengelola perawatan dan perbaikan
 - 5) Mengatur pembukuannya
 - 6) Menyusun laporan
- f. Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat (Humas)
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat dan komite sekolah.
 - 2) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
 - 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan).
 - 4) Pengisian buku laporan pendidikan hasil belajar
 - 5) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
 - 6) Menyusun laporan
- g. Guru BK (Bimbingan Konseling)
- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
 - 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
 - 4) Memberikan sarana pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
 - 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 6) Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling

- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
 - 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling.
 - 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan belajar dan konseling
- h. Koordinator Pengolahan Laboratorium/Ruang Media Belajar
- 1) Menentukan pengadaan alat-alat dan bahan-bahan laboratorium
 - 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
 - 3) Menyusun program-program laboran
 - 4) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium.
 - 5) Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat laboratorium.
 - 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.
- i. Urusan Ekstrakurikuler
- 1) Merencanakan program kegiatan ekstra kurikuler setiap tahun
 - 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran
 - 3) Melatih dan membina siswa untuk gemar berolahraga
 - 4) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan didalam maupun diluar sekolah.
- j. Wali Kelas
- 1) Pengelolaan kelas
 - 2) Penyelenggaraan administrasi kelas
 - 3) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
 - 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa/legger
 - 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa

6) Pencatatan mutasi siswa

k. Guru

Bertanggung jawab langsung kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Di antara pertanyaan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu (:1) Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement di SMP SWASTA GAJAH MADA.(2)Penyelesaian masalah malas membersihkan sampah di SMP SWASTA GAJAH MADA.(3) Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kebersihan lingkungan.

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling

Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement merupakan corak dominan yang digunakan dalam dunia pendidikan, salah satu alasannya adalah dengan menggunakan pendekatan berpusat pada klien memiliki sifat keamanan yang baik dalam hal ini Rasional Emotif Terapi menitik beratkan mendengarkan aktif, memberikan respek kepada klien, memperhitungkan kerangka acuan internal kliennya yang merupakan kebalikan dari menghadapi klien dengan penafsiran- penafsiran. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan

Teknik Positive Reinforcement ini dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok agar konselor lebih dapat berfokus pada permasalahan klien. Layanan bimbingan kelompok merupakan jantung hati dari sepuluh layanan bimbingan konseling yang memiliki peran penting dalam proses membimbing, mengarahkan serta mengentaskan masalah yang sedang dihadapi siswa. Jika layanan bimbingan kelompok dilakukan tidak maksimal ataupun tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah, maupun bagi siswa-siswa yang butuh pengarahan ataupun bimbingan.

Dalam pelaksanaannya efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok, karena dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok peneliti dapat lebih fokus dan dapat menggali permasalahan lebih mendalam dibandingkan dengan menggunakan layanan lain dalam bimbingan konseling. Selain itu karena tujuan dari Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement adalah membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri.

Pada wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Oktober 2018 dengan Ibu Dra. Nirdawati Tanjung selaku kepala sekolah SMP SWASTA GAJAH MADA tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tersebut: *dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling di SMP SWASTA GAJAH MADA dilaksanakan atas kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru- guru bidang studi lain serta adanya pemantauan oleh kepala*

sekolah, secara khusus perhatian sekolah ditunjukkan pada kinerja guru bimbingan dan konseling karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengentaskan masalah- masalah kebersihan lingkungan di SMP Swasta Gajah Mada.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dra. Nirdawati Tanjung selaku kepala sekolah di SMP Swasta Gajah Mada, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah disusun di SMP Swasta Gajah Mada. Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Oktober 2018 tentang bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement yang dilakukan di SMP Swasta Gajah Mada, karena bertepatan pada saat melakukan observasi peneliti mendapati kasus siswa yang malas membersihkan sampah didalam sekolah tersebut, hal ini langsung ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling yang dibantu oleh wali kelas dan personil sekolah lainnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah disesuaikan dengan bidang- bidang bimbingan dan konseling dan juga disesuaikan dengan program yang telah di buat baik program tahunan maupun semesteran yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi salah satunya mengenai kebersihan lingkungan..

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2018 dengan Ibu Ummi Nazrah br Kudadiri, S.Pd.I. selaku guru bimbingan dan konseling di SMP SWASTA GAJAH MADA tentang pelaksanaan layanan

bimbingan kelompok khususnya dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement yaitu dengan memulai tahap-tahapan yaitu dengan menggunakan tahap awal, tahap inti dan tahap akhir yang dimana tahap awal merupakan proses identifikasi masalah siswa, pada tahap inti guru bimbingan dan konseling melakukan eksplorasi atau peninjauan masalah yang sedang di hadapi dan pada tahap akhir yang dimana tahap ini membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses layanan bimbingan kelompok.

Menurut Ibu Ummi Nazrah br Kudadiri, S.Pd.I. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement sering digunakan untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya, karena menurut beliau permasalahan siswa itu sebenarnya berasal dari kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan. Hal ini terjadi karena mereka menganggap diri mereka tidak bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan. Layanan Bimbingan dan Konseling digunakan untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahannya, dan masalah ini lebih efektif apabila menggunakan efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement bila dibandingkan dengan model- mode pendekatan lainnya, akan tetapi pemberian bantuan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak lain seperti kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua murid serta personil sekolah lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement akan lebih efektif dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan pelaksanaan ini akan

berjalan maksimal jika mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, wali kelas, orang tua siswa serta personil lainnya.

2. Bagaimana Keadaan Lingkungan di sekolah SMP SWASTA GAJAH MADA

Malas membersihkan sampah adalah perasaan di mana seseorang merasa lebih rendah dibandingkan orang lain. Timbulnya kebersihan lingkungan disebabkan oleh faktor lingkungan dan budaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Dedek Sartika Sinurat, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling mengenai kebersihan lingkungan siswa kelas VIII yaitu: siswa-siswa disekolah ini ada beberapa yang kurang bisa mengatasi kebersihan lingkungannya hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat mereka tinggal. Tetapi hal ini juga tidak terlepas dari peran orang tua dalam mendidiknya terkadang orang tua kurang menekankan pentingnya kebersihan.

Wawancara yang di lakukan 24 Oktober 2018 kepada HS, BY, FR SI dan AZ, didapati bahwa hal-hal yang membuat mereka tidak bisa mengatasi kebersihan lingkungannya adalah karena faktor lingkungan dan juga budaya serta lemahnya pemahaman mereka tentang lingkungan.

HS menyatakan bahwa dia tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan karena merasa bahwa dirinya memiliki kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Menggunakan Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keadaan malas membersihkan sampah pada siswa kelas VIII di SMP SWASTA GAJAH MADA

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien dalam rangka pengentasan masalah lingkungan. Layanan bimbingan kelompok juga merupakan jantung hati dari sepuluh layanan bimbingan konseling yang memiliki peran penting dalam proses membimbing, mengarahkan serta mengentaskan masalah yang sedang dihadapi siswa. Jika layanan bimbingan kelompok dilakukan tidak maksimal ataupun tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah maupun bagi siswa-siswa yang butuh pengarahan atau bimbingan.

Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement adalah membina kepribadian klien secara integral, dan berdiri sendiri untuk mencapai kesemuanya itu diperlukan kemampuan dan keterampilan teknik konselor, kesiapan klien untuk menerima bimbingan serta taraf intelegensi klien yang memadai.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dra. Nirdawati Tanjung selaku kepala sekolah di SMP Swasta Gajah Mada, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah disusun di SMP Swasta Gajah Mada.

Wawancara yang di lakukan 24 Oktober 2018 kepada HS, BY, FR SI dan AZ, didapati bahwa hal-hal yang membuat mereka tidak bisa mengatasi kebersihan lingkungannya adalah karena faktor lingkungan dan juga budaya serta lemahnya pemahaman mereka tentang lingkungan.

HS menyatakan bahwa dia tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan karena merasa bahwa dirinya memiliki kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

Di dalam melakukan pendekatan konseling berfokus pada klien peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan dimana bisa memberikan layanan kepada siswa, setelah memastikan dapat memberikan layanan pada siswanya maka peneliti. Pada langkah memulai konseling dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Positive Reinforcement seperti biasa awalnya melakukan langkah penerimaan, di mana peneliti menerima kedatangan siswa, pada tahap ini peneliti menciptakan pola hubungan yang hangat dengan siswa karena penerimaan awal sangat berpengaruh pada proses konseling selanjutnya, pada penerimaan awal ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan konseling ini, kemudian langkah kedua dimana memulai mengidentifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah itu, siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan segala penyebab siswa tersebut memiliki kebersihan lingkungan, kemudian tahap ketiga siswa di minta untuk mengatakan perasaanya pada saat ini, dimana disini peneliti juga dapat menggunakan salah satu teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement yaitu dengan memahami klien, hal ini bertujuan

untuk menggali masalah lebih mendalam dan memberikan pemahaman dan kesadaran pada diri siswa tentang keirasionalan pemikirannya selama ini tentang dirinya, dan langka akhir membuat siswa memilih dan memutuskan solusi apa yang akan di ambilnya pada langkah akhir membuat kesimpulan mengenai proses konseling.

Dari hasil observasi diketahui bahwa ketersediaan dan keadaan ruangan bimbingan konseling di sekolah cukup memadai. Begitu juga dengan ketersediaan dan keadaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah sudah baik.

Pada dasarnya, Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan sangat berpengaruh besar terhadap siswa di mana dengan adanya Bimbingan dan Konseling siswa menjadi lebih tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pihak sekolah dalam mengatasi masalah mengenai kebersihan lingkungan mengajak para siswa agar turut serta membantu membersihkan lingkungan di sekolah. Secara keseluruhan, Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Gajah Mada Medan sudah diimplimentasikan dengan baik.

Kemudian melalui hasil observasi, layanan bimbingan kelompok dengan teknik positive reinforcement ternyata mampu meningkatkan kebersihan lingkungan. Pada pertemuan pertama, di menit awal siswa dengan inisial DF, WH, IH, FAD, FL, NA, RH, JA, NA, RA belum terlihat antusias untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Tetapi setelah peneliti memberikan gambaran mengenai manfaat layanan bimbingan kelompok, siswa menjadi antusias dan terlihat aktif dibuktikan dengan munculnya beberapa pertanyaan dari siswa. Hasil yang diperoleh sudah menunjukkan adanya perubahan dan segera

dilaksanakan pertemuan kedua sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap untuk meningkatkan kebersihan lingkungan.

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi pertemuan pertama sehingga hambatan dan kesulitan pada pertemuan pertama dapat diminimalisir dan di perbaiki. Siswa kelas VIII lebih terbuka, sukarela dan berfikir kreatif dalam mengeluarkan pendapat tentang bagaimana meningkatkan kebersihan lingkungan.

Menurut Prayitno (2004: 18) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Hasil observasi dalam meningkatkan kebersihan lingkungan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa ada peningkatan kebersihan lingkungan di sekolah tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement untuk meningkatkan kebersihan lingkungan pada siswa dikelas VIII di SMP SWASTA GAJAH MADA tahun pembelajaran 2018/2019 dapat membantu para siswa-siswi dalam meningkatkan kebersihan lingkungan.
2. Dari hasil beberapa kali pertemuan konseling didapati bahwa ada perubahan dari siswa, beberapa siswa sudah mulai merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Dari hasil yang didapati selama proses konseling peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement dapat meningkatkan kebersihan lingkungan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sehingga proses belajar tidak terganggu.
2. Bagi guru BK, diharapkan guru BK dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang bervariasi, yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran

sehingga dapat memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran pada siswa.

3. Bagi sekolah, sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kerja sama antar guru yang berdampak positif untuk peningkatan profesionalisme guru guna pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2007. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Cipta Karya.
- Amti, 2002. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Layanan – Layanan dalam Konseling*. Yogyakarta : Utama Jaya.
- Irwanto, Bagus dkk, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Jumarin, 2005. *Teknik – Teknik dalam Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Cipta Karya Utama.
- Komalasari Gantina, Eka Wahyuni, Karsih. 2004. *Teori dan Teknik KONSELING*. Indeks. Jakarta Barat.
- Muh Rarozin dan Kartika Nur Fathiyah, 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Otto Soemarwoto, 2001. *Ilmu Kesehatan Lingkungan di Sekolah*. Bandung. Alfabeta
- Prayitno, 2000. *Pendidikan Bimbingan dan Konseling Anak*. Jakarta : Bulan Bintang.
- _____, 2003. *Pendidikan Bimbingan dan Konseling Anak*. Jakarta : Bulan Bintang.
- _____, 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*” Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slamet Riyadi, 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung : Cipta Karya Utama.
- St. Munajat Danusaputra dalam buku Darsono, 2005. *Kesehatan Lingkungan Hidup*. Bandung : Cipta Puspita Media Perintis.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2011, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Mungin Edi. 2005. "*Konseling Kelompok Perkembangan*". Semarang: UNNES Press..

Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Pedoman Wawancara
SMP SWASTA GAJAH MADA MEDAN T.P 2017 / 2018

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Perkembangan Pendidikan di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan ?	
2	Bagaimana Visi dan Misi di SMP Swasta Gajah Mada Medan ?	
3	Bagaimana Keadaan Tenaga Pengajar di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan ?	
4	Apa Yang Bapak Ketahui Tentang Bimbingan dan Konseling ?	
5	Bagaimana Keadaan Konselor di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan ?	
6	Bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan ?	
7	Menurut Bapak Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Dilakukan Guru	

	Bimbingan Dan Konseling Atau Konselor di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan ?	
8	Sejauh Mana Keterlibatan Stake Holder di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling ?	
9	Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Pernah Dilakukan di Sekolah SMP Swasta Gajah Mada Medan ?	
10	Bagaimana sebelumnya mengetasi siswa yang tidak sadar akan kebersihan lingkungan di SMP Swasta Gajah Mada Medan ?	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Ayu Mutia**
NPM : 1302080193
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 1118 SKS

IPK= 2,15

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMPS Gajah Mada T.P. 2017/2018	
	Meningkatkan Kesadaran Keakraban Teman Sebaya melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VIII SMPS Gajah Mada T.P. 2017/2018	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengentasan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII SMPS Gajah Mada T.P. 2017/2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Januari 2018
Hormat Pemohon,

Ayu Mutia

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

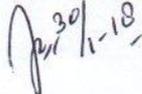
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu Mutia
NPM : 1302080193
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Role Playing* untuk Mengurangi Perilaku Kekerasan Verbal Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai
T.P 2017/2018

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Jamila, M.Pd 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Januari 2018

Hormat Pemohon,

Ayu Mutia

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : /II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp. : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

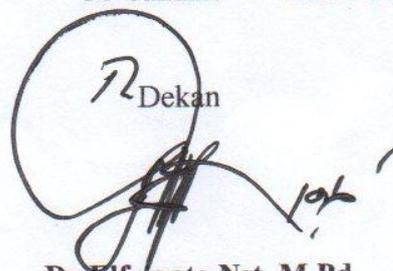
Nama : Ayu Mutia
N P M : 1302080193
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing untuk Mengurangi Perilaku Kekerasan Verbal Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai.

Pembimbing : Dra.Jamila,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : 30 Januari 2019

Medan, 13 Jum.Awal 1439 H
30 Januari 2018 M

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular flourish followed by a series of connected strokes, ending in a small mark resembling a checkmark or a similar symbol.

Dr.Efrianto Nst.,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ayu Mutia
N.P.M : 1302080193
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ayu Mutia

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Mutia
N.P.M : 1302080193
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, 17 Januari 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2018

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2560 /II.3-AU/UMSU-02/F/2018 Medan, 27 Syawal 1439 H
Lamp : --- 10 Juli 2018 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Swasta Gajah Mada Medan
di-
Tempat.

byl. & akhlak s/d. 20 Okt 2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ha'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Ayu Mutia
N P M : 1302080193
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Positive Inforcement Untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dekan

[Signature]
Dr. Elfrianto Nst., M.Pd.
NIDN:01 15057302

**** Pertiinggal****



YAYASAN PERGURUAN GAJAH MADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Jl. H. M. Said No. 19 ☎ (061)4514978 Medan (20235)

Sumatera Utara – Indonesia

NPSN : 10210065, NSS : 204076002145, NDS : 2007120126, NIS : 201200, SIOP : 420/16483.DIKDAS/2018, Akreditasi : Unggul (A)

Email : yayasan.gajahmada@gmail.com, Web Blog <http://gajahmada1.wordpress.com>

KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 076/F/SMP-YPGM/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Gajah Mada, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama : **AYU MUTIA**
NPM : 1302080193
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

benar telah melaksanakan pengumpulan data penelitian di SMP Gajah Mada pada tanggal 08 s/d 29 Oktober 2018, guna penyusunan skripsi dengan judul **"PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK POSITIVE INFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VII SMP SWASTA GAJAH MADA MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019"**, sesuai dengan surat Dekan FKIP UMSU, nomor :2560/II.3-AU/UMSU-02/F/2018, tanggal 10 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Desember 2018

Kepala SMP Gajah Mada,



Drs. FO'AROTA ZEGA, M.Pd.

NIP. : -



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 17 Januari 2018 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Ayu Mutia
N.P.M : 1302080193
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	- Banyak kesalahan pengertian - spasi (jarak)
Bab II	- Sesuaikan judul dengan isi pembahasan teori dalam proposal - variabel diperjelas
Bab III	- Observasi antara anak murid harusnya di lampirkan - Penyusunan proposal harus belum sesuai
Lainnya	- Daftar pustaka diperbaiki
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [<input checked="" type="checkbox"/>] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id>. Email: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Mutia
NPM : 1302080193
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2018/2019
Nama Pembimbing : Dra. Jamilla, M.Pd.

Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
26/11-2018	Perbaikan teknik penulisan skripsi	
3/12-2018	Perbaikan. Perbaiki hasil penelitian	
6/12-2018	Revisi Kesimpulan	
10/12-2018	Revisi Daftar Pustaka	
17/12-2018	Revisi Abstrak	

Medan, Januari 2019

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamilla, M.Pd.

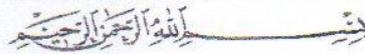
Dosen Pembimbing

Dra. Jamilla, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Ayu Mutia
N.P.M : 1302080193
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMPS Gajah Mada T.P 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
19/2 - 18.	Perbaikan bab I	
21/2 - 18	Perbaikan bab II	
23/2 - 18.	Perbaikan bab III	
26/2 - 18 -	Perbaikan Daftar Pustaka	
10/3 - 18.	Disetujui untuk seminar proposal.	

Medan, Februari 2018

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd